



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Implementasi Prinsip-Prinsip *Fairtrade* oleh Neal's Yard
Remedies**

Skripsi

Oleh

Sharleen Juliadi

2014330144

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Implementasi Prinsip-Prinsip *Fairtrade* oleh Neal's Yard
Remedies**

Skripsi

Oleh

Sharleen Juliadi

2014330144

Pembimbing

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.

Bandung

2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Sharleen Juliadi
Nomor Pokok : 2014330144
Judul : Implementasi Prinsip-Prinsip *Fairtrade* oleh Neal's Yard Remedies

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 10 Juli 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

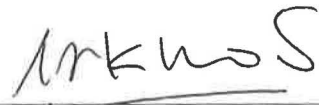
Ketua sidang merangkap anggota

Albert Triwibowo, S.IP., M.A.

: 


Sekretaris

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.

: 

Anggota

Dr. Atom Ginting Munthe

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sharleen Juliadi

NPM : 2014330144

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Implementasi Prinsip-Prinsip *Fairtrade* oleh Neal's Yard Remedies

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 11 Mei 2018


METERAI
TEMPEL
TGL. 20
5EA35AFF070943520
5000
RUPIAH

Sharleen Juliadi

ABSTRAK

Nama : Sharleen Juliadi
NPM : 2014330144
Judul : Implementasi Prinsip-Prinsip *Fairtrade* oleh Neal's Yard Remedies

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai implementasi prinsip-prinsip *fairtrade* yang dilakukan oleh sebuah perusahaan multinasional, yaitu Neal's Yard Remedies, terhadap produsen kecil yakni pemanen liar *frankincense* di Kenya Utara. Globalisasi, yang telah membuat dunia terasa semakin tidak memiliki batasan, melahirkan sistem perdagangan *free trade* yang bersifat lintas batas yang ditandai dengan adanya kemunculan-kemunculan perusahaan multinasional. Namun, penerapan sistem *free trade* dianggap tidak menguntungkan bagi para produsen kecil, melainkan hanya mengeksploitasi mereka. Sehingga, gerakan *fairtrade* muncul dengan tujuan untuk membantu menciptakan keadilan bagi produsen kecil, khususnya di negara berkembang, yang tereksplorasi sebagai akibat dari adanya penerapan sistem perdagangan *free trade*. Penerapan dari gerakan *fairtrade* merupakan bukti bahwa dalam era globalisasi ini, perusahaan multinasional dapat berperan sebagai aktor penting selain negara, yaitu untuk mengisi tugas yang terabaikan oleh negara. Teori dan konsep yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori pluralisme, teori interdependensi, konsep globalisasi, konsep *free trade*, konsep *fairtrade*, dan konsep perusahaan multinasional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data sekunder melalui studi literatur. Penelitian ini menunjukkan bahwa Neal's Yard Remedies telah berhasil membuat para pemanen liar *frankincense* di Kenya Utara menjadi lebih sejahtera akibat adanya implementasi sepuluh prinsip *fairtrade*, .

Kata kunci : perusahaan multinasional, perdagangan bebas, perdagangan adil, pemanen liar kemenyan, Neal's Yard Remedies

ABSTRACT

Name : Sharleen Juliadi

SIN : 2014330144

Title : *The Implementation of Fairtrade Principles by Neal's Yard Remedies*

This research is purposed to illustrate about the implementation of fairtrade principles by a multinational corporation named Neal's Yard Remedies, towards small producers, which are frankincense producers in Northern Kenya. Globalization, which has made the world sorely becoming has no boundaries, encourages the cross-border trade system named free trade, which is marked by the emergence of multinational corporations. However, the application of free trade system is considered to not have any advantages for the small producers, but only exploit them. Therefore, fairtrade movement was emerged with the aim of helping small producers in developing country find justice in trading, which before were exploited as a result of free trade system practice. The implementation of fairtrade movement is an evidence that in the globalization era, multinational corporation could play a role as an important actor beside state, to fill the state's ignored tasks. The theories and concepts which are used in this thesis are pluralism theory, interdependence theory, globalization concept, free trade concept, fairtrade concept, and multinational corporation concept. Qualitative method is used as a research method, with the secondary data collection through literatur study as a data collection technique. This research shows that Neal's Yard Remedies has succeeded in making the frankincense farmers in Northern Kenya become more prosperous as an outcome from the implementation of ten fairtrade principles.

Keywords : *multinational corporation, free trade, fairtrade, frankincense farmers, Neal's Yard Remedies*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan-Nya dalam kehidupan penulis hingga saat ini dan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul:

Implementasi Prinsip-Prinsip *Fairtrade* oleh Neal's Yard Remedies

Dalam skripsi ini, penulis memaparkan implementasi prinsip-prinsip *fairtrade* yang dilakukan oleh Neal's Yard Remedies, sebagai perusahaan multinasional yang telah menjadi salah satu aktor penting dalam dunia politik, terhadap pemanen liar *frankincense* di Kenya Utara, yang merupakan sebuah golongan manusia yang bernama Suku Samburu. Aktivitas yang dilakukan oleh Neal's Yard Remedies telah memberikan pengaruh yang baik bagi kehidupan pemanen liar *frankincense* di Kenya Utara, yang dapat dilihat dari adanya peningkatan taraf hidup Suku Samburu.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan informasi bagi pembaca mengenai penerapan prinsip-prinsip *fairtrade* dalam aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan multinasional serta pengaruhnya, juga mengenai eksistensi dari perusahaan multinasional yang melakukan aktivitas perdagangannya dengan tanpa mementingkan keuntungan semata.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan bagi penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai dengan baik dan tepat waktu. Secara khusus, ucapan terima kasih penulis sampaikan pada:

1. Budha Maha Pengasih dan Penyayang, atas segala karunia, berkat dan penyertaan-Nya kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. ‘Mama’ dari Penulis, yang telah percaya akan kemampuan Penulis untuk memilih studi Hubungan Internasional sebagai jurusan kuliahnya. Meskipun telah tiada, namun doa-nya selalu mengiringi setiap langkah perkuliahan Penulis.
3. ‘Papa’ dan Adik dari Penulis, yang senantiasa mendukung dengan cara menyemangati Penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini.
4. Mas Bob, sebagai pembimbing seminar yang telah memberikan waktu dan pemikirannya untuk berbagai masukan mengenai penulisan seminar.
5. Bang Tian, sebagai pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan waktu dan pemikirannya untuk membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ray Tandriadi, yang senantiasa menemani Penulis dalam menulis skripsi serta atas dukungannya terhadap Penulis.
7. Fionna Susilo, sebagai sahabat Penulis di bangku perkuliahan yang berasal dari satu SMA dan senantiasa memberikan dukungan terhadap Penulis, terutama di saat-saat Penulis membutuhkan bantuan dan dukungannya.

8. Grup ‘The Rock’ (Andre, Alex, David, Stefanus, dan Yongki), yang sama-sama sedang menghadapi skripsi namun senantiasa memberikan dukungan kepada Penulis.
9. Grup ‘Hewan’ / ‘Jumanji’ (Khususnya David, Hendra, dan Rendy), yang dibalik kesibukannya masing-masing namun tetap senantiasa memberikan dukungan kepada Penulis.
10. ‘Geng Selonjoran’ (Andrea, Celia, dan Syola), yang sama-sama sedang menghadapi skripsi, juga meskipun tempat kuliahnya saling berbeda satu dengan yang lain namun tetap senantiasa memberikan dukungan.
11. Delegasi Prakdip Xin Hua (Astri Amalia dan Priscilia Visakha), yang senantiasa mendukung Penulis.
12. Tesa, sepupu Penulis yang senantiasa memberikan dukungan terhadap Penulis dan sebagai teman bercerita mengenai skripsi Penulis.
13. Cavvien, sebagai teman Penulis yang senantiasa memberikan dukungan dengan memberikan *hashtag* #2018Bertoga.
14. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada tiap-tiap orang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati akan menerima setiap kritikan dan saran yang membangun dalam penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap agar

penelitian ini berguna bagi pembaca dan banyak orang, sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penyusunan penelitian ini.

Bandung, 23 Mei 2018

Penulis

Daftar Isi

Abstrak	i
<i>Abstract</i>	<i>ii</i>
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vii
Bab I: Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.2.1. Pembatasan Masalah	11
1.2.2. Perumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	13
1.3.2. Kegunaan Penelitian	13
1.4. Kajian Literatur	13
1.5. Kerangka Pemikiran.....	16
1.5.1. Pluralisme.....	16
1.5.2. Interdependensi.....	18
1.5.3. Globalisasi.....	19
1.5.4. <i>Free Trade</i>	19
1.5.5. <i>Fairtrade</i>	20

1.5.6. Perusahaan Multinasional.....	23
1.6. Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	24
1.6.1. Metode Penelitian.....	24
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data	24
1.7. Sistematika Pembahasan	25
Bab II: PROFIL NEAL’S YARD REMEDIES.....	27
2.1. Profil Neal’s Yard Remedies	28
2.1.1. Sejarah Neal’s Yard Remedies.....	29
2.1.2. Filosofi, Visi-Misi, dan Nilai-Nilai Neal’s Yard Remedies.....	38
2.2. Komitmen Neal’s Yard Remedies	41
2.3. Penghargaan-Penghargaan yang telah Diraih Neal’s Yard Remedies	51
2.4. Produk-Produk Neal’s Yard Remedies	55
2.5. Bahan Baku Neal’s Yard Remedies.....	57
2.5.1. <i>Frankincense</i> dari Kenya Utara.....	59
2.6. <i>Stakeholders</i> Neal’s Yard Remedies.....	64
 Bab III: IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP FAIRTRADE OLEH NEAL’S YARD TERHADAP PEMANEN LIAR FRANKINCENSE DI KENYA UTARA	 67
3.1. Perdagangan <i>Frankincense</i> Secara Global	69
3.2. Keadaan Produsen <i>Frankincense</i> di Kenya Utara	74

3.3. Hubungan Neal's Yard Remedies dengan Pemanen liar <i>Frankincense</i> di Kenya Utara.....	79
3.4. Pengimplementasian Prinsip-Prinsip <i>Fairtrade</i> oleh Neal's Yard Remedies terhadap Pemanen liar <i>Frankincense</i> di Kenya Utara.....	81
3.4.1. Prinsip <i>Fairtrade</i> Nomor 1: Menciptakan Peluang Bagi Produsen Kecil.....	84
3.4.2. Prinsip <i>Fairtrade</i> Nomor 2: Transparansi dan Akuntabilitas.....	87
3.4.3. Prinsip <i>Fairtrade</i> Nomor 3: Melakukan Praktek Perdagangan yang Adil.....	90
3.4.4. Prinsip <i>Fairtrade</i> Nomor 4: Pembayaran yang Layak dan Adil.....	92
3.4.5. Prinsip <i>Fairtrade</i> Nomor 5: Memastikan Tidak Adanya Tenaga Kerja Anak dan Paksa.....	95
3.4.6. Prinsip <i>Fairtrade</i> Nomor 6: Komitmen untuk Tidak Mendiskriminasi, Kesetaraan <i>Gender</i> dan Kebebasan Berasosiasi.....	96
3.4.7. Prinsip <i>Fairtrade</i> Nomor 7: Memastikan Kondisi Kerja yang Layak....	100
3.4.8. Prinsip <i>Fairtrade</i> Nomor 8: Meningkatkan Kapasitas.....	102
3.4.9. Prinsip <i>Fairtrade</i> Nomor 9: Mempromosikan dan Mensosialisasikan <i>Fairtrade</i>	104
3.4.10. Prinsip <i>Fairtrade</i> Nomor 10: Menghormati Keberlanjutan Lingkungan.....	106
Bab IV: Kesimpulan	110
Daftar Pustaka	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan suatu proses evolusi yang tidak dapat dielakkan oleh setiap negara di belahan dunia. Definisi dari globalisasi sendiri pun seringkali dikaitkan dengan suatu keadaan dimana dunia menjadi terasa seperti tidak memiliki batasan dan saling terhubung satu sama lain. Akibat dari adanya globalisasi, sektor teknologi dan perekonomian pun menjadi tren dan mendapatkan sorotan khusus dari para petinggi negara, disebabkan karena kedua hal tersebut dinilai memiliki peran yang cukup signifikan dalam globalisasi. Tidak adanya batasan domestik telah membuat tidak hanya kerja sama antar negara yang secara tidak langsung menjadi lebih mudah, tetapi perusahaan juga. Adanya kemudahan tersebut telah memicu berkembangnya jumlah perusahaan multinasional di dunia, sehingga faktor ini menjadi salah satu pemicu dari kemunculan ‘globalisasi ekonomi’.¹ Menurut Ann Krueger (2000), globalisasi ekonomi digambarkan sebagai sebuah fenomena dimana keadaan pasar global telah terintegrasi dan keadaan inilah yang menyebabkan pertumbuhan perusahaan multinasional pun mengalami kenaikan setiap tahunnya.²

¹ John B. Cullen dan K. Praveen Parboteeah (2010), *International Business: Strategy and the Multinational Company*, halm. 6, Routledge.

² Dilip K. Das (2009), *Two Faces of Globalization*, halm. 21, Edward Elgar Publishing Limited.

Perusahaan multinasional merupakan sebuah perusahaan yang memiliki fasilitas atau kantor cabangnya, beserta aset lainnya di negara lain selain dari negara induknya.³ Pada umumnya, perusahaan multinasional seringkali memilih negara berkembang sebagai tujuan untuk mengembangkan fasilitas dan asetnya, dikarenakan adanya kemungkinan untuk mendapatkan biaya produksi yang lebih rendah. Dengan kata lain, negara berkembang cenderung dijadikan sebagai wadah untuk melakukan pembuatan produk yang ingin dipasarkan oleh perusahaan multinasional, sedangkan negara asalnya pun dijadikan tempat untuk melakukan penelitian-penelitian untuk menemukan teknologi baru.⁴

Kekayaan negara berkembang akan sumber daya alam dan sumber daya manusia merupakan alasan dari mengapa negara berkembang hampir selalu menjadi pilihan bagi perusahaan multinasional untuk membantu dirinya berkembang. Kedua faktor tersebut dipandang oleh perusahaan multinasional sebagai peluang untuk mengembangkan aktivitas perdagangannya. Namun, tidak hanya mengambil keuntungan semata, secara tidak langsung perusahaan multinasional pun memberikan keuntungan-keuntungan lainnya bagi negara berkembang, seperti membantu perekonomian melewati berbagai macam investasi, membuka lapangan kerja baru, memberikan pengetahuan akan teknologi yang lebih maju, mengembangkan kemampuan pekerjanya—khususnya pekerja lokal yang akan berdampak pada perbaikan infrastruktur dan perekonomian negara menjadi lebih baik, adanya peningkatan penghasilan pajak bagi negara, serta memicu

³ “What is a ‘Multinational Corporation’ – MNC”, Investopedia, diakses pada 9 Oktober 2017, <http://www.investopedia.com/terms/m/multinationalcorporation.asp>.

⁴ John B. Cullen dan K. Praveen Parboteeah, *Op Cit.*, 22-24.

munculnya persaingan yang akan menghasilkan perkembangan-perkembangan akan produk lokal yang lebih maksimal.⁵

Kemunculan perusahaan multinasional yang bersifat lintas batas telah menyebabkan perusahaan multinasional menjadi salah satu aktor penting yang membawa pengaruh bagi dunia internasional. Selain dari menciptakan siklus perdagangan internasional yang dapat menjaga perdamaian antar negara, perusahaan multinasional pun secara tidak langsung telah menjadi salah satu aktor yang membantu negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, misalnya dengan cara pemberian lapangan pekerjaan yang lebih luas. Pentingnya peran dari perusahaan multinasional telah menghasilkan kemunculan konsep *free trade*.

Free trade muncul sebagai konsep yang mengedepankan liberalisasi perdagangan, bersifat tidak mengikat yang dicerminkan dari tidak adanya tarif, subsidi, kuota, atau pembatasan-pembatasan lainnya dalam kegiatan ekspor-impor. Pada awalnya, *free trade* dianggap sebagai konsep yang paling dapat membawa keuntungan bagi semua pihak, dikarenakan sifatnya yang tidak mengikat, serta keuntungan-keuntungan yang dihasilkannya. Namun, penerapan praktek perdagangan *free trade* dinilai akan dapat membawa ketidakadilan bagi kaum marjinal.⁶

⁵ "Impact of Multinational Corporations on Developing Countries", UK Essays, diakses pada 11 Oktober 2017, <https://www.ukessays.com/essays/economics/impact-of-multinational-companies-in-developing-countries-essay.php>

⁶ Jolanta Drozd dan Algirdas Miškinis, 2011, "Benefits and Threats of Free Trade," *Ekonomia Ekonomica*, hlm. 40-43.

Adanya potensi terciptanya ketidakadilan yang dihasilkan oleh *free trade*, telah membuat para peneliti terus mengembangkan dan mencari teori ekonomi apa yang paling cocok untuk digunakan dalam meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Meskipun beberapa negara masih bersikukuh dalam mendukung *free trade* sebagai satu-satunya opsi yang paling baik untuk diterapkan, namun tidak sedikit pula yang tidak menyetujui hal tersebut. Sehingga, pada kemudian hari, munculah sebuah gerakan yang diinisiasi oleh organisasi non-pemerintah yang memiliki basis di Inggris, *Oxfam International*, yaitu konsep perdagangan adil, atau yang seringkali lebih dikenal dengan sebutan *fairtrade*. *Oxfam International* mendefinisikan *fairtrade* sebagai gerakan yang bertujuan untuk membantu produsen-produsen kecil mendapatkan keadilan, juga untuk mencapai kepentingannya masing-masing.⁷

Gerakan fairtrade muncul sebagai kontradiksi terhadap konsep *free trade*. *Fairtrade* dapat pula diartikan sebagai sebuah gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan kaum yang termajinalisasi pada negara berkembang dengan cara menawarkan kegiatan-kegiatan tertentu dan membantu untuk mengorganisir kegiatan tersebut. Pemberian bantuan melewati kegiatan-kegiatan tertentu telah membuat *fairtrade* memiliki sifat yang berkelanjutan. Munculnya konsep *fairtrade* diharapkan dapat menghapuskan eksploitasi dan ketimpangan

⁷ Bob. S. Hadiwinata dan Aknolt K. Pakpahan, *Fairtrade: Gerakan Perdagangan Alternatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 1.

yang terdapat pada negara berkembang, khususnya yang dialami oleh kaum yang termajinalisasi.⁸

Ketimpangan sosial, sebagai salah satu fenomena yang tercipta akibat globalisasi, telah membuat eksistensi dari kaum yang termajinalisasi seringkali dianggap tidak memiliki pengaruh yang besar. Padahal pada kenyataannya, kaum termajinalisasi tersebutlah yang memegang peran penting dalam kehidupan bernegara, seperti contohnya petani yang menyediakan bahan baku pangan, juga sandang. Hal ini telah menjadi perhatian bagi Penulis, mengingat masih seringkali dapat ditemukan eksploitasi yang dilakukan oleh perusahaan multinasional, dikarenakan hanya mementingkan *profit* semata.

Meskipun penerapan sistem *fairtrade* pada aktivitas perdagangan dianggap dapat membawa keadilan, tidak dapat dipungkiri bahwa dibalik kata ‘keadilan’ tersebut, masih tersimpan kecurigaan-kecurigaan terhadap implementasi *fairtrade*, seperti kurangnya transparansi, adanya anggapan bahwa *fairtrade* tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap para kaum marjinal, serta tidak akan membawa keuntungan bagi perusahaan multinasional yang menerapkan *fairtrade*. Namun, tidak sedikit pula yang memandang bahwa *fairtrade* memiliki peluang yang besar untuk membawa keadilan. Hal ini dibuktikan dari adanya perusahaan dan organisasi yang mendukung gerakan tersebut mulai terlihat seiring dengan berkembangnya zaman. Kehadiran perusahaan multinasional yang dianggap penting sebagai aktor pada dunia hubungan internasional pun telah membuat perusahaan-perusahaan

⁸ Raluca Dragusanu, Daniele Giovannucci dan Nathan Nunn, “*The Economics of Fairtrade*,” *Journal of Economic Perspectives* (2014), vol.28, pp, 217-236.

tersebut mulai menerapkan prinsip-prinsip *fairtrade* sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dunia. Salah satu perusahaan yang ikut terlibat dalam gerakan ini adalah Neal's Yard Remedies.

Neal's Yard Remedies merupakan sebuah perusahaan multinasional yang memerlukan negara berkembang untuk mengembangkan lini bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan perusahaannya, Neal's Yard Remedies telah menerapkan prinsip-prinsip dan komitmen yang sejalan dengan prinsip-prinsip *fairtrade*. Hingga kini, Neal's Yard Remedies masih menaruh perhatian terhadap kaum-kaum yang termajinalisasi, khususnya para produsen kecil. Selain melakukan kegiatan ekonominya, secara bersamaan pun Neal's Yard Remedies telah memberikan bantuan-bantuan terhadap para produsen kecil melewati kegiatannya tersebut.⁹ Selain Neal's Yard Remedies, terdapat beberapa perusahaan multinasional yang bergerak di bidang kecantikan, yang membutuhkan negara berkembang dalam aktivitas perdagangannya, yaitu perusahaan L'Occitane dan Burkina Faso sebagai tempat dimana *supplier shea butter*-nya berada, Dr. Bronner's dan berbagai bahan baku sabunya yang berasal dari Swiss, The Body Shop dengan madu yang berasal dari Ethiopia, serta Lush dengan *cocoa butter*-nya yang berasal dari sebuah desa kecil yang terletak di San Jose.¹⁰

Pada penulisan ini, Penulis memfokuskan pada pengimplementasian prinsip-prinsip *fairtrade* oleh Neal's Yard Remedies terhadap pemanen liar

⁹ "Ethical Sourcing," Neal's Yard, diakses pada 9 Oktober 2017, <https://www.nealsyardremedies.com/about-us-pages/our-products/provenance.html>

¹⁰ Maya Oppenheim, "7 Best Fairtrade Beauty Products," diakses pada 9 Oktober 2017, <http://www.independent.co.uk/extras/indybest/fashion-beauty/beauty/best-fair-trade-beauty-products-brands-boots-lush-the-body-shop-a6687931.html>

frankincense di Kenya Utara. Para produsen kecil yang bertempat tinggal di Kenya Utara tersebut disebut sebagai pemanen liar sebab mereka melakukan pemanenan langsung pada alam liar.¹¹ Neal's Yard Remedies memilih Kenya Utara sebab adanya kelangkaan akan tanaman *frankincense*, yang hanya dapat tumbuh di daerah yang gersang. Alasan lainnya adalah dikarenakan pemanen-pemanen liar *frankincense* di Kenya Utara tersebut dinilai oleh Neal's Yard Remedies sebagai komunitas yang masih membutuhkan peningkatan kualitas hidup. Pemanen-pemanen liar yang dimaksud merupakan mayoritas wanita dari Suku Samburu, yang seringkali dianggap jauh lebih tidak penting dibandingkan dengan kaum pria, dan dianggap sebagai beban keluarga oleh para kaum pria. Suku Samburu merupakan sebuah suku yang bertempat tinggal di daerah Kenya Utara, serta masih menganut ajaran-ajaran tradisional.¹² Atas alasan tersebut, pekerjaan menjadi pemanen liar *frankincense* merupakan sesuatu yang dianggap sebagai jalan keluar dari permasalahan tidak adanya pekerjaan yang bisa dilakukan oleh para wanita Suku Samburu. Namun, sungguh disayangkan sebab untuk memanen *frankincense*, para wanita tersebut mengalami kesulitan yang pada awalnya hampir dianggap sebagai permasalahan yang tidak memiliki solusi sama sekali, yaitu berkaitan dengan air.

Sebagai sebuah komunitas yang masih menerapkan unsur-unsur tradisional dalam aktivitasnya, teknologi tentu saja tidak dapat menjadi pilihan untuk dijadikan

¹¹ "Ethical Sourcing," Neal's Yard, diakses pada 9 Oktober 2017, <https://www.nealsyardremedies.com/about-us-pages/our-products/provenance.html>

¹² Centaine Tyler, "Neal's Yard Remedies Quenches Thirst in Kenya," *Be Local*, diakses pada 12 Oktober, 2017, <https://www.belocal.org/living-locally/neals-yard-remedies-quenches-thirst-in-kenya/>

pemecahan masalah. Akibatnya, para wanita Suku Samburu diharuskan untuk berjalan ke dalam hutan untuk mencari air, yang kurang lebih perjalanannya dapat memakan tiga sampai empat hari dibawah teriknya sinar matahari hanya untuk memanen *frankincense* dan memisahkan zat yang terdapat di dalamnya agar dapat diproduksi menjadi suatu produk, terutama yang berkaitan dengan kesehatan dan kecantikan, oleh suatu perusahaan. Tetapi, semuanya berubah ketika sebuah perusahaan multi-nasional bernama Neal's Yard Remedies datang pada mereka untuk membawa suatu pengetahuan akan teknologi yang dapat menjadi pemecahan masalah akan air.

Hingga kini, Suku Samburu telah mengalami berbagai perubahan ke arah yang lebih baik pasca datangnya Neal's Yard Remedies ke Kenya Utara untuk menerapkan komitmen dari aktivitas perdagangan mereka yang selaras dengan prinsip-prinsip *fairtrade*. Melihat adanya perubahan yang cukup signifikan dalam kehidupan Suku Samburu di Kenya Utara akibat kedatangan Neal's Yard Remedies, penulis melihat bahwa *fairtrade* dapat merubah hidup seseorang ke arah yang lebih baik, terlebih lagi, aktor yang melakukannya adalah sebuah perusahaan multi-nasional, yang pada notabeneanya sebuah perusahaan awalnya dibangun dengan tujuan untuk melakukan suatu aktivitas bisnis hanya untuk kepentingan semata. Merasa topik *fairtrade* dan perusahaan multinasional menjadi menarik untuk dibahas, maka Penulis memilih judul **“Implementasi Prinsip-Prinsip *Fairtrade* oleh Neal's Yard Remedies terhadap Pemanen Liar *Frankincense* di Kenya Utara.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Akibat dari adanya globalisasi yang bersifat lintas batas, *free trade* pun lahir sebagai bentuk kerjasama yang tidak bersifat mengikat, namun tetap memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pada dunia perekonomian internasional. Alasan di ataslah yang menyebabkan konsep *free trade* dianggap menjadi sebuah konsep yang dapat memberikan keuntungan bagi seluruh pihak yang terlibat. Namun, jika disandingkan dengan kenyataannya, konsep *free trade* tidak berjalan sesuai dengan yang didambakan oleh para pencetus dan pengikutnya.

Ketimpangan dan ketidakadilan yang diciptakan oleh *free trade* telah membuat para ilmuwan berusaha untuk mencari jalan keluar lainnya. Meskipun masih banyak yang mendukung dan menganggap *free trade* sebagai satu-satunya konsep yang paling baik, kenyataan bahwa produsen-produsen lokal kecil yang tidak memiliki daya saing menjadi tereksplorasi tetap tidak dapat tersembunyikan.¹³ Kenyataan tersebutlah yang memicu munculnya gerakan *fairtrade*, yang dianggap sebagai solusi dari ketimpangan dan ketidakadilan yang disebabkan oleh *free trade*.

Meskipun muncul sebagai solusi dari *free trade*, bukanlah berarti *fairtrade* tidak memiliki permasalahan. Pertama, tidak adanya pemantauan langsung terhadap kegiatan perusahaan yang menganut *fairtrade* telah menimbulkan pertanyaan-pertanyaan bagi masyarakat, seperti apakah benar bahwa membeli

¹³ Jolanta Drozd dan Algirdas Miškinis, *Op Cit.*, hlm. 44-45

produk *fairtrade* secara tidak langsung telah membantu para produsen kecil. Kedua, *fairtrade* dianggap tidak dapat memberikan perkembangan yang positif bagi para produsen kecil. Produsen kecil dianggap tidak mengalami perkembangan, melainkan masih sama seperti sebelum mengikuti program *fairtrade*, hanya melakukan pekerjaannya seperti biasa saja. Ketiga, anggapan terhadap kurangnya ketransparanan sistem *fairtrade* telah menjadi salah satu isu yang paling menjadi fokus utama. Hampir sama dengan poin pertama, dana yang disalurkan lewat perdagangan produk *fairtrade* terkadang menjadi sebuah tanda tanya, siapakah yang mendapatkannya dan kemanakah dana tersebut disalurkan dan yang keempat adalah sikap ketidakpercayaannya masyarakat terhadap perusahaan multinasional, yang dianggap tetap mengutamakan kepentingan dirinya atau *profit* semata.¹⁴

Namun pada kenyataannya, dibalik adanya kecurigaan-kecurigaan tersebut, eksistensi dari perusahaan multinasional yang menerapkan prinsip-prinsip *fairtrade* dengan benar masihlah dapat ditemukan. Salah satunya adalah Neal's Yard Remedies. Neal's Yard Remedies merupakan suatu perusahaan multinasional yang didirikan oleh Romy Fraser pada tahun 1981 di London, Inggris, dan berfokus dalam bidang memproduksi produk-produk perawatan kulit dan kosmetik.¹⁵ Keikutsertaan Neal's Yard Remedies dalam gerakan *fairtrade* dapat dilihat dari kegiatan-kegiatannya dalam menjalankan prinsip-prinsip *fairtrade*, khususnya dalam membantu produsen kecil yang termajinalisasi seperti pemanen liar

¹⁴ Bruce Wydick, "10 Reasons Fair-Trade Coffee Doesn't Work," *The Huffington Post*, diakses pada 12 Oktober 2017, https://www.huffingtonpost.com/bruce-wydick/10-reasons-fair-trade-coffee-doesnt-work_b_5651663.html.

¹⁵ "Our Roots," Neal's Yard, diakses pada 12 Oktober 2017, <http://www.nealsyardremedies.com/about-us-pages/about-us/nyr-our-roots.html>

frankincense di Kenya Utara, petani minyak argan di Iran dan petani lilin lebah di Selandia Baru. Sertifikasi *fairtrade* pun telah didapatkan oleh Neal's Yard Remedies. Selain dari membantu para produsen kecil, produk-produk Neal's Yard Remedies pun menjalankan prinsip-prinsip *fairtrade* lainnya seperti menggunakan bahan-bahan organik dan tidak melakukan *animal testing*.¹⁶

Permasalahan pun terletak pada masih adanya kehadiran Neal's Yard Remedies, sebagai perusahaan multinasional yang mau menegakkan dan menjalankan prinsip-prinsip *fairtrade* dengan tidak mementingkan *profit* semata. Tidak hanya terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi berlabelkan *fairtrade*, namun Neal's Yard Remedies juga telah menjadi salah satu perusahaan yang menunjukkan komitmennya dengan cara ikut serta dalam *United Nations Global Compact*, yang memiliki artian Neal's Yard Remedies memiliki kesiapan untuk menciptakan hubungan jangka panjang dalam membantu kaum-kaum pemanen liar yang termajinalisasi dengan cara menerapkan komitmen-komitmen yang berkaitan dengan program *sustainable development goals*.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Masalah akan dibatasi pada upaya perusahaan multinasional dalam menjalankan prinsip-prinsip *fairtrade* dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan produsen kecil di negara berkembang. Dalam penelitian ini, perusahaan multinasional yang menjadi acuan pembahasan adalah Neal's Yard Remedies.

¹⁶ "Ethics," Neal's Yard, diakses pada 12 Oktober 2017, <https://www.nealsyardremedies.com/about-us-pages/beliefs/ethics.html>

Neal's Yard Remedies merupakan salah satu perusahaan yang menganut prinsip *fairtrade*, dan telah melakukan upaya-upaya yang mendukung tercapainya prinsip-prinsip *fairtrade* dalam setiap kegiatan ekonominya.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan oleh Neal's Yard Remedies dalam menjalankan prinsip-prinsip *fairtrade* dengan pembatasan produsen kecil, yaitu pemanen liar *frankincense* di Kenya Utara. *Frankincense* merupakan salah satu bahan baku pembuatan produk perawatan kulit dan kecantikan dari Neal's Yard Remedies dan *frankincense* ini diproduksi oleh para pemanen liar, khususnya pemanen liar wanita di Kenya Utara. Pembatasan waktu dari fenomena penerapan prinsip-prinsip *fairtrade* dalam perusahaan Neal's Yard terhadap pemanen liar *frankincense* di Kenya Utara adalah dalam kurun waktu 2015 – 2017. Sebab, tahun 2015 adalah tahun ketika produk *frankincense* yang diproduksi oleh Neal's Yard memperoleh berbagai macam penghargaan dan lebih mulai dikenal oleh publik meskipun Neal's Yard Remedies telah mulai memproduksi produk *frankincense* dan menerapkan prinsip *fairtrade* sedari tahun 1983. Selain itu, tahun 2015 adalah tahun dimana Neal's Yard Remedies mulai meningkatkan kinerjanya di Kenya Utara.

1.2.2 Perumusan Masalah

Seturut dari penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, Penulis merumuskan pertanyaan riset (*research question*): **“Bagaimana implementasi prinsip-prinsip *fairtrade* yang dilakukan oleh Neal's Yard Remedies terhadap para pemanen liar *frankincense* di Kenya Utara dari tahun 2015 – 2017?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara eksplisit perihal cara yang dilakukan oleh perusahaan multinasional (Neal's Yard Remedies) dalam menerapkan prinsip-prinsip *fairtrade* terhadap produsen kecil (pemanen liar *frankincense* di Kenya Utara).

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai pengaruh yang diberikan oleh konsep *fairtrade* pada ruang lingkup perdagangan internasional, terutama yang diterapkan oleh Neal's Yard dan berhubungan dalam bidang kosmetik dan perawatan kulit.
2. Sebagai bacaan yang bermanfaat bagi orang-orang yang memiliki perhatian lebih pada permasalahan *fairtrade*.
3. Dapat memberikan perspektif baru mengenai bentuk *trading fairly* yang diterapkan oleh Neal's Yard.

1.4 Kajian Literatur

Penulis memiliki tiga kajian literatur dengan topik yang sejenis untuk mempertajam pembahasan topik.

Literatur pertama adalah jurnal dengan judul:

The Economics of Fairtrade yang diterbitkan oleh *Journal of Economic Perspectives*, tahun 2014.

Jurnal ini menjelaskan mengenai prinsip-prinsip *fairtrade* secara umum, juga mengenai apa yang sudah dicapai oleh perusahaan yang menganut *fairtrade*. Selain itu, jurnal ini menjelaskan pula mengenai kecenderungan *fairtrade* yang semakin diminati oleh masyarakat juga perusahaan multinasional.¹⁷ Korelasi antara teori dan contoh kasus pun telah terdapat pada jurnal ini, sehingga pembacanya dapat lebih mudah untuk mengerti apa yang ingin disampaikan oleh penulisnya, namun kekurangan yang terdapat pada jurnal ini adalah ketika yang menjadi acuan pembahasan hanyalah terbatas pada *fairtrade* di bidang kopi saja, meskipun pada judulnya tidak ada ciri-ciri untuk memfokuskan pembahasan pada bidang *fairtrade* kopi saja.

Literatur kedua adalah jurnal dengan judul:

Fairtrade and Organic Agriculture in Developing Countries: A Review yang diterbitkan oleh *Journal of International Food and Agribusiness Marketing* tahun 2013.

Secara garis besar, jurnal ini menjelaskan tentang apa yang didapatkan oleh para produsen kecil dari adanya penggunaan konsep *fairtrade* oleh sebuah perusahaan. Untuk memperjelas, dalam jurnal tersebut pun disertai dengan contoh

¹⁷ Raluca Dragusanu, Daniele Giovannucci dan Nathan Nunn, *Op Cit.*, hlm. 217-236.

kasus petani liar lada hitam di India.¹⁸ Namun, kekurangan dari jurnal ini adalah kurangnya penjelasan mengenai prinsip-prinsip *fairtrade* mana yang seharusnya terpenuhi oleh perusahaan yang bersangkutan.

Literatur ketiga adalah jurnal dengan judul:

Fairtrade Coffee: Building Producer Capacity via Global Networks, diterbitkan oleh *Journal of International Development* tahun 2004.

Jurnal ini menjelaskan mengenai perkembangan *fairtrade* yang pesat, khususnya di bidang kopi. Penulisnya pun mengatakan meskipun perusahaan yang berlabelkan *fairtrade* masih tergolong sedikit, tetapi pencapaian yang diraih oleh perusahaan yang mengadopsi prinsip-prinsip *fairtrade* sudah dapat dikatakan tergolong cukup baik. Jurnal ini pun menjelaskan mengenai keuntungan-keuntungan yang didapat oleh para petani kopi, juga perusahaan yang bersangkutan itu sendiri.¹⁹

Dari ketiga literatur di atas, Penulis dapat melihat adanya minat dari perusahaan-perusahaan multinasional untuk menerapkan prinsip-prinsip *fairtrade* di berbagai wilayah. Penerapan prinsip *fairtrade* pun telah dinilai memberikan keuntungan bagi produsen-produsen kecil. Namun, pembahasan produk *fairtrade* yang terdapat pada jurnal-jurnal di atas hanya terbatas pada bahan pangan saja,

¹⁸ Priyanka Parvathi dan Hermann Waibel, "Fairtrade and Organic Agriculture in Developing Countries: A Review," *Journal of International Food and Agribusiness Marketing* (2013), vol.25, pp, 311-323.

¹⁹ Laura T. Reynolds, Douglas Murray dan Peter Leigh Taylor, "Fairtrade Coffee: Building Producer Capacity via Global Networks," *Journal of International Development* (2004), vol.16, pp, 1109-1121.

yaitu kopi dan lada hitam. Oleh karena itu, peneliti ingin menyoroti upaya sebuah perusahaan multinasional yang bergerak pada bidang kosmetik dan perawatan kulit (Neal's Yard Remedies) dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *fairtrade* dalam menjalankan kegiatan ekonominya dengan studi kasus yang berfokus pada upaya Neal's Yard Remedies mengimplementasikan *fairtrade* melalui konsep *trading fairly* terhadap pemanen liar *frankincense* di Kenya Utara. Penulis pun ingin menunjukkan bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Neal's Yard Remedies tidak hanya bertumpu pada tujuan keuntungan semata, namun mementingkan kepentingan bersama, juga peningkatan kesejahteraan rakyat.

1.5 Kerangka Pemikiran

Untuk menjawab pertanyaan riset **“Bagaimana implementasi prinsip-prinsip *fairtrade* yang dilakukan oleh Neal's Yard Remedies terhadap para pemanen liar *frankincense* di Kenya Utara dari tahun 2015 – 2017?”**, penulis akan membentuk kerangka konseptual serta teori pada sub bab ini. Agar dapat membahas isu ini secara mendalam, dibutuhkan adanya teori-teori dalam hubungan internasional yang dapat menyokong pembahasan ini. Teori dan pendekatan serta paradigma yang digunakan Penulis adalah pluralisme, interdependensi, konsep *globalisasi*, *free trade*, *fairtrade* dan *perusahaan multinasional*.

1.5.1. Pluralisme

Pluralisme merupakan sebuah teori dalam hubungan internasional yang memiliki pandangan bahwa aktor dalam dunia perstudian hubungan internasional bukanlah hanya bersifat tunggal negara semata saja, melainkan ada aktor-aktor

lainnya yang bertugas untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh negara. Hubungan antar masyarakat, kelompok, serta sejumlah organisasi yang berinteraksi dalam ruang lingkup berlintas batas pun menjadi salah satu pembahasan yang penting. Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi dalam bukunya yang berjudul *International Relations Theory* menuliskan beberapa poin mengenai pluralisme, yang sebagaimana adalah sebagai berikut:²⁰

- Globalisasi telah membuat keterlibatan negara bukanlah menjadi satu-satunya aktor yang paling utama dalam dunia hubungan internasional. Selain keterlibatan negara, aktor-aktor non negara pun memiliki peran aktif yang dinilai penting. Aktor-aktor non-negara yang dimaksud adalah meliputi organisasi internasional, organisasi non-pemerintah dan perusahaan multi-nasional. Ketiga aktor tersebut dianggap berpengaruh karena adanya pengaruh pada berbagai isu sosial, politik, dan hukum yang diberikan oleh aktor-aktor tersebut.
- Isu *high politics*—atau yang menyangkut dengan pertahanan, sudah bukan menjadi isu satu-satunya yang dibahas dalam studi hubungan internasional. Pada era globalisasi ini, isu-isu sosial atau yang termasuk ke dalam *low politics* lah yang menjadi sorotan, dan diyakini perlu mendapatkan perhatian lebih dari negara.

²⁰ Paul. R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism and Beyond* (Boston: Allyn and Bacon, 1990), hlm. 199-200.

1.5.2. Interdependensi

Interdependensi merupakan sebuah teori yang mengatakan bahwa sebuah relasi akan terjalin dengan baik apabila adanya sebuah saling ketergantungan. Seiring dengan masuknya proses globalisasi, teori interdependensi pun mengalami pembaruan pula. Beriringan dengan teori pluralisme, dimana teori interdependensi sebelumnya interdependensi hanya berlaku bagi negara saja menjadi berlaku pula bagi aktor-aktor non negara seperti organisasi internasional, media, serta perusahaan multinasional. Pembaruan ini telah membuat teori interdependensi seringkali lebih dikenal dengan sebutan teori interdependensi kompleks.

Proses globalisasi yang telah membuka celah bagi para *non-state actors* untuk ikut berperan dalam pergejolakan politik dunia, telah membuat teori interdependensi kompleks menjadi populer. Sebab, menurut Robert O Keohane dan Joseph Nye dalam bukunya yang berjudul *Power and Interdependence*, meskipun unsur *power* tidak dapat dihilangkan sepenuhnya ketika membahas interdependensi, namun secara lambat laun negara berkembang menyadari bahwa *real power* tidak hanya dapat dicapai melalui kepentingan militer semata, tetapi perlu diiringi dengan peningkatan kapabilitas ekonomi serta perkembangan teknologi.²¹

Teori *complex interdependence* memiliki tiga unsur yang menjadi karakteristik khususnya, yaitu:²²

²¹ Waheeda Rana, "Theory of Complex Interdependence: A Comparative Analysis of Realist and Neoliberal Thoughts," *International Journal of Business and Social Science* (2015), vol. 6, pp, 290-297.

²² Paul. R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory: 5th Edition*, (United States: Pearson Education, Inc, 2012), hlm. 129-144.

- *Multiple channel*, yang memiliki artian bahwa negara sudah bukan menjadi satu-satunya aktor yang memiliki akses untuk membangun koneksi dengan masyarakat. Dengan kata lain, kehadiran aktor-aktor non negara menjadi penting untuk membantu berbagai isu pada masyarakat, yang dimana belum ditangani oleh negara.
- *Absence of hierarchy among issues*, yang mengartikan bahwa isu keamanan belum tentu menduduki peringkat pertama dalam tatanan isu atau dianggap menjadi yang paling penting, sebab isu-isu yang sebelumnya dianggap *low politics* telah menjadi penting pula pada era globalisasi kini.

1.5.3. Globalisasi

Globalisasi merupakan sebuah kondisi dimana teknologi dan ekonomi mengalami perkembangan, yang telah secara tidak langsung membuat segalanya yang bersifat lintas batas menjadi lebih mudah. Globalisasi seringkali dikaitkan dengan perasaan akan adanya proses penyusutan dunia, dimana batasan-batasan domestik antar negara menjadi lebih ‘dekat’ sehingga terasa seperti dunia tanpa batas, dikarenakan adanya kemudahan masyarakat untuk berinteraksi akibat adanya perkembangan teknologi dan ekonomi.²³

1.5.4. Free Trade

Free Trade atau perdagangan bebas merupakan sistem perdagangan yang memiliki ciri-ciri mengedepankan liberalisasi perdagangan, bersifat tidak mengikat

²³ Al-Rodhan, R.F. Nayef dan Gerard Stoudmann (2006), *Definitions of Globalization: A Comprehensive Overview and a Proposed Definition*, hlm. 3-4.

yang dicerminkan dari tidak adanya tarif, subsidi, kuota, atau pembatasan-pembatasan lainnya dalam kegiatan ekspor-impor. Namun, dibalik adanya keuntungan-keuntungan tersebut, *free trade* masih dianggap sebagai teori yang kurang dapat membawa keadilan bagi kaum marjinal. Sebab, *free trade* yang menciptakan persaingan lebih tinggi, dinilai tidak adil bagi kaum marjinal yang dianggap kurang memiliki daya saing dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal pada daerah perkotaan.

1.5.5. Fairtrade

Fairtrade merupakan sebuah gerakan yang muncul sebagai kontradiksi dari konsep *free trade*. Definisi dari *fairtrade* itu sendiri masih beragam, sebab tergantung dari bagaimana cara seseorang dengan kepentingan yang ingin ditujuinya menginterpretasikannya. Namun, secara garis besar, definisi dari konsep *fairtrade* memiliki fokus pada hak azasi manusia, keberlangsungan dan kelestarian lingkungan hidup, keadilan, pemberantasan kemiskinan dan pemerataan kekayaan masyarakat.²⁴ Fairtrade memiliki tujuan untuk membawa keadilan bagi seluruh pihak, baik itu negara, perusahaan dan masyarakat, yang tidak luput pula kaum marjinal. Tetapi, yang menjadi fokus utama dari *fairtrade* adalah untuk memberikan keuntungan-keuntungan terhadap produsen kecil khususnya di negara berkembang, yang dirugikan oleh adanya arus globalisasi. *Fairtrade* mengupayakan berbagai cara untuk memberikan akses pasar terhadap para produsen kecil, agar terhindar dari pengeksploitasian oleh perusahaan yang tidak

²⁴ Bob. S. Hadiwinata dan Aknolt K. Pakpahan, *Fairtrade: Gerakan Perdagangan Alternatif*, hlm. 83.

memikirkan kesejahteraan pekerjanya. Untuk mengatasi ketimpangan yang ada antara kaum marjinal dan masyarakat perkotaan, *fairtrade* melakukan penentuan harga terhadap produk yang berlabelkan *fairtrade*.²⁵

Untuk menetapkan standarisasi dari bagaimana cara perusahaan yang ingin menerapkan *fairtrade* harus bersikap, ada sepuluh prinsip yang dianggap penting oleh organisasi *fairtrade* dunia dan ditetapkan sebagai pedomannya, yaitu:²⁶

1. Menciptakan kesempatan bagi para produsen kecil. *Fairtrade* memfokuskan untuk memberikan keuntungan-keuntungan bagi kaum marjinal, dengan cara membantu mereka untuk mendapatkan pendapatan yang layak, dan memberikan akses pasar.
2. Transparansi dan tanggung jawab. Komunikasi yang terbuka merupakan salah satu unsur yang penting dalam melakukan aktivitas-aktivitas *fairtrade*.
3. Melakukan praktek perdagangan yang adil. *Fairtrade* menekankan bagi perusahaan untuk tidak bertindak agar mendapatkan *profit* semata, tetapi harus memikirkan kaum yang termajinalisasi.
4. Pemberian upah yang adil. *Fairtrade* mendukung pembayaran yang adil kepada produsen kecil dan pasar.
5. Menjamin tidak adanya kerja paksa atau memperkerjakan anak dibawah umur.

²⁵ Raluca Dragusanu, Daniele Giovannucci dan Nathan Nunn, *Op Cit.*, hlm. 217-236.

²⁶ "10 Principles of Fairtrade," World Fairtrade Organization, diakses pada 12 Oktober, 2017, <http://wfto.com/fair-trade/10-principles-fair-trade>

6. Menjamin untuk tidak adanya diskriminasi.
7. Menjamin kondisi kerja yang baik dan mengutamakan kesehatan juga keselamatan para produsen kecil.
8. Menyediakan peningkatan kapasitas.
9. Mempromosikan perdagangan yang adil.
10. Tidak melakukan eksploitasi lingkungan.

Selain prinsip-prinsip di atas, terdapat pula tiga macam model *fairtrade* yang dikemukakan oleh David Ransom, yang dapat dipakai untuk mengkategorikan perlakuan perusahaan yang menganut prinsip-prinsip *fairtrade*, yaitu:²⁷

- a. Model I: upaya dimana *fairtrade* dikaitkan dengan tindakan memperpendek jarak antara produsen di negara berkembang dengan produsen di negara maju;
- b. Model II: upaya yang mencoba untuk menerobos pasar *mainstream* dengan cara memasukkan produk-produk *fairtrade* (umumnya barang hasil pertanian) ke beberapa pasar modern yang merupakan bagian penting dari kapitalisme global, dan
- c. Model III: upaya yang bertujuan untuk meminimalisir, atau bahkan menghilangkan tindakan-tindakan dalam transaksi perdagangan yang relatif terasa melanggar prinsip-prinsip kemanusiaan yang pada umumnya diatur dalam berbagai klausul sosial.

²⁷ Bob. S. Hadiwinata dan Aknolt K. Pakpahan, hlm. 244-246.

Ketiga model di atas memiliki cara yang berbeda-beda, namun tujuannya sama, yaitu membantu para produsen kecil agar mendapatkan bagiannya secara adil. Model I memiliki cara untuk mempersingkat rangkaian distribusi antara produsen hingga konsumen, sehingga produsen kecil akan mendapatkan bagiannya dengan adil, tanpa adanya penekanan dari rangkaian distribusi.²⁸ Model II memiliki cara agar para produsen kecil dapat menikmati akses pasar atas bahan baku yang telah diproduksinya, sedangkan Model III memiliki cara untuk melakukan aktivitas perdagangan dengan tanpa mengeksploitasi sumber daya manusia dan sumber daya alam.²⁹

1.5.6. Perusahaan Multi-Nasional

Perusahaan multinasional merupakan suatu perusahaan yang memiliki fasilitas dan kantor cabang di dua negara atau lebih, juga memiliki berbagai investasi asing yang bersifat langsung. Perusahaan multinasional pun memiliki ciri yang tidak lain adalah seperti berikut:³⁰

- Memiliki perolehan pendapatan yang dilakukan secara lintas batas.
- Memiliki kegiatan ekonomi (aktivitas perdagangan) yang terjadi pada ruang lingkup perusahaan yang bersangkutan.
- Mengutamakan kegunaan teknologi dan modal, sebab kedua faktor tersebut merupakan keuntungan kompetitif dari perusahaan multinasional.

²⁸ Bob. S. Hadiwinata dan Aknolt K. Pakpahan, hlm. 244.

²⁹ Bob. S. Hadiwinata dan Aknolt K. Pakpahan, hlm. 245.

³⁰ Bob Sugeng Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional* (Yogyakarta: Kanisius 2002), hlm. 117.

- Memiliki pengembangan sistem distribusi dan manajemen yang bersifat lintas batas.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai pengimplementasian prinsip-prinsip *fairtrade* oleh Neal's Yard Remedies terhadap pemanen liar *frankincense* di Kenya Utara, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif, yakni dilakukannya pengeksplorasian kondisi objek yang alamiah, sehingga penelitian dilakukan berdasarkan analisa yang faktual. Jenis penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif, yakni penggambaran dan analisa berdasarkan dari tindakan yang dilakukan oleh objek penelitian untuk menggambarkan serta menjelaskan fenomena tersebut.³¹

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data sekunder melalui studi literatur, yakni data dan informasi yang berasal dari sumber-sumber yang telah ada dan dianggap relevan bagi analisa penelitian. Data-data relevan tersebut akan didapat dari referensi berupa literatur, seperti buku, dokumen, artikel, jurnal, laporan, serta sumber-

³¹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif – Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 8-9.

sumber pendukung dari internet yang berkaitan dengan permasalahan serta bermanfaat dalam menjawab pertanyaan penelitian.³²

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, Penulis telah merancang hal-hal yang akan ditulis dan dijabarkan dalam serangkaian bab selanjutnya. Penelitian ini akan dibagi menjadi empat bab.

Bab I akan memuat pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan.

Pada bab 2, Penulis akan mengidentifikasi profil dari Neal's Yard Remedies yang berpusat di Inggris. Pada bab ini, akan terdapat enam sub-bab, yakni mengenai profil Neal's Yard Remedies beserta sejarah, filosofi serta visi misi dan nilai-nilai yang dianut oleh Neal's Yard Remedies, komitmen yang dijadikan acuan oleh Neal's Yard Remedies, produk-produk yang dihasilkan oleh Neal's Yard Remedies beserta bahan baku yang digunakan dalam produk-produknya, dan mengenai *stakeholders* dari Neal's Yard Remedies.

Bab 3 akan mengulas bagaimana proses pengimplementasian prinsip-prinsip *fairtrade* oleh Neal's Yard Remedies terhadap pemanen liar *frankincense* di Kenya. Melalui lima sub bab, yakni pertama menjelaskan mengenai perdagangan

³² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 58.

frankincense dalam dunia perdagangan internasional, keadaan produsen *frankincense* di Kenya Utara sebelum datangnya Neal's Yard Remedies, hubungan antara Neal's Yard Remedies dengan pemanen liar *frankincense* di Kenya Utara, serta pengimplementasian prinsip-prinsip *fairtrade* oleh Neal's Yard Remedies terhadap pemanen liar *frankincense* di Kenya Utara.

Bab 4 akan berisi mengenai kesimpulan dari pengimplementasian prinsip-prinsip *fairtrade* yang dilakukan oleh Neal's Yard Remedies terhadap para pemanen liar *frankincense* di Kenya Utara, yang dimana penerapan tersebut sejalan dengan filosofi, visi, misi, nilai-nilai, serta komitmen yang dianut oleh Neal's Yard Remedies sebagai pedoman untuk melakukan aktivitas perdagangannya, dengan merujuk kembali kepada perumusan masalah yang terdapat pada bab I.